



$1 + 1 = 2$
 $2 + 2 = 2$

Dorong anak-anak untuk bersekolah

Pendidikan merupakan hal penting bagi perkembangan dan kesejahteraan, bahkan sama pentingnya dengan stabilitas sosial dan pembangunan ekonomi. Setidaknya ini merupakan hak setiap anak. UNICEF mendukung beragam upaya yang mendidik anak dari umur pra sekolah sampai usia remaja. Perkembangannya anak juga tidak lepas dari arti pentingnya olah raga dan rekreasi. Bahkan pada saat konflik, kami juga memastikan agar anak-anak punya kesempatan untuk belajar.

Setelah perang di Afghanistan, UNICEF mengirimkan lebih dari 7.000 ton bahan untuk belajar di setiap sekolah di negeri itu. Buku teks, papan tulis, pensil, buku catatan, alat peraga pengajaran dan tenda-tenda untuk kelas sementara dibagi-bagikan kepada orang-orang yang menginginkan normalnya kondisi.

Bantuan yang diberikan hanya satu-satunya komponen dari kampanye pendidikan yang dikelola UNICEF pada situasi darurat dan pasca darurat. Dari Timor Leste sampai Mozambique, Sierra Leone sampai Colombia, UNICEF membantu memobilisasi para guru, mendaftarkan anak-anak, mempersiapkan fasilitas sekolah dan mengorganisir kurikulum dan kadang memba-

bangun kembali sistem pendidikan secara keseluruhan.

UNICEF secara khusus berupaya untuk memberi kesempatan belajar yang sejajar bagi anak perempuan dan anak laki-laki. Kami mencoba menyingkirkan kendala-kendala yang menghalangi anak perempuan untuk bersekolah dan lulus dari pendidikannya. Kami memberi saran kepada para guru tentang pelajaran-pelajaran yang relevan dan setara tanpa memandang jenis kelamin. Kami membuat sekolah-sekolah lebih baik dan lebih aman dengan merenovasinya. Misalnya dengan membuat kamar mandi terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Kami juga mendesak pemerintah untuk lebih memberi perhatian dan dana lebih untuk kemajuan pendidikan anak-anak perempuan.

Kesempatan belajar untuk anak perempuan terlalu penting untuk dibiarkan begitu saja. Bagi UNICEF "25 dalam 2005" merupakan tema kampanye untuk mengatasi kesenjangan gender di sekolah-sekolah di 25 negara sampai 2005. Kami telah merealisasikannya di situasi yang paling kritis. Tujuan Pendidikan untuk Semua mustahil akan tercapai tanpa menutup kesenjangan gender tersebut.



Ciptakan lingkungan yang aman, terutama dalam situasi darurat

Setiap orang dewasa bertanggung jawab untuk melindungi anak-anak dari segala bahaya. Pemerintah harus memberlakukan dan menegakkan hukum untuk menghentikan dan menghukum siapa saja yang melecehkan dan mengeksploitasi anak-anak. Masyarakat perlu membahas secara terbuka kebiasaan dan sikap yang telah merusak orang muda. Anak-anak pun harus dibekali dengan kesadaran dan ketrampilan untuk melindungi diri mereka sendiri.

UNICEF membantu menciptakan lingkungan yang melindungi anak-anak dari pelecehan sebagaimana halnya gizi dan kesehatan juga melindungi mereka dari penyakit. Kami mendorong upaya mengakhiri pekerja anak dan mengesahkan pelarangan terhadap pekerjaan anak. Kami juga mendorong agar praktek mutilasi alat kelamin perempuan dihentikan. Kami mengembangkan program-program pendidikan yang akan mengubah sikap dan kebiasaan yang membahayakan. Kami membantu masyarakat untuk mengenali tanda dan gejala-gejala pelecehan dan ancaman terhadap korban. Kami membantu anak-anak mengembangkan ketrampilan agar tetap hidup dan bertumbuhkembang. Kami

membuat agar anak-anak tidak mudah dieksploitasi untuk tujuan seksual dan ekonomi. Kami juga mengembangkan kampanye kesadaran akan ranjau darat dan membantu menyingkirkan anak-anak di bawah umur dari angkatan bersenjata. Perang dan bencana alam berdampak luar biasa bagi anak-anak karena keduanya beresiko besar terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Dua hal tersebut dapat memisahkan anak dari orang tuanya atau bahkan kehilangan orang tuanya. UNICEF memberikan makanan, air dan layanan kesehatan bagi kaum muda yang terperangkap dalam konflik. Kami mendesak agar anak-anak tetap dapat bersekolah dan punya tempat aman untuk bermain dan belajar sekalipun dalam suasana perang.

Kami membantu mempersatukan kembali orang tua dengan anaknya yang telah terpisah oleh konflik dan memastikan bahwa anak-anak yang kehilangan orang tuanya tetap mendapat perhatian dan perlindungan. Kami memelopori gagasan "saat tenang" dimana pihak-pihak bersengketa sepakat untuk gencatan senjata dalam waktu cukup lama untuk memberi kesempatan anak-anak diberi vaksin terlebih dulu.

BAGAIMANA

KAMI

MELAKUKANNYA